



**IMPLEMENTASI KEGIATAN  
KHITOBAH DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
SALAF TAHFIDZUL QUR'AN AL-  
ARIFIYAH KOTA PEKALONGAN**



**M. BAHRUL ILMI**

**NIM. 3420172**

**2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *KHITOBAH* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAF TAHFIDZUL  
QUR`AN AL-ARIFIYAH KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**M. BHRUL ILMI**  
**NIM. 3420172**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *KHITOBAH* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAF TAHFIDZUL  
QUR`AN AL-ARIFIYAH KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**M. BAHRUL ILMI**  
**NIM. 3420172**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Bahrul Ilmi

NIM : 3420172

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAF TAHFIDZUL QUR’AN AL-ARIFIYAH KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



**M. Bahrul Ilmi**

NIM. 3420172



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **M. BAHRUL ILMI**  
NIM : **3420172**  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PUBLIC SPEAKING SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN SALAF TAHFIDZUL QUR'AN  
AL-ARIFIYAH KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dimas Prasetya, M.A**  
NIP. 198911152020121006

Penguji II

**Irfandi, M.H**  
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 21 Oktober 2024

Disahkan Oleh  
Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## NOTA PEMBIMBING

Hanif Ardiansyah, M.M

Perumahan Amaranthy Residence, Desa Bojong Minggir, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. M.Bahrul Ilmi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Bahrul Ilmi

NIM : 3420172

Judul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAF TAHFIDZUL QUR'AN AL-ARIFIYAH KOTA PEKALONGAN**

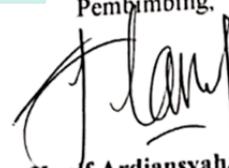
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 4 Oktober 2024

Pembimbing,



**Hanif Ardiansyah, M.M**  
NIP. 199106262019031010

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

### 3. *Ta Marbutah*

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/Contoh:

مرأة جميلة                      ditulis              *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة                      ditulis              *fātimah*

### 4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا                      ditulis              *rabbanā*

البر                      ditulis              *al-barr*

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس                      ditulis              *asy-syamsu*

الرجل                      ditulis              *ar-rojulu*

السيدة                      ditulis              *as-sayyidinah*

### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof ^/.

Contoh:

أمرت  
شيء

ditulis  
ditulis

*umirtu*  
*syai'un*



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan Syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktu yang tepat.
2. Kepada kedua orang tua ku tercinta, Ibu Anis Yuliyanti dan Bapak Moh. Irfudin, beserta keluarga tercinta yang selalu mendo'akan dengan tulus sungguh doa yang kalian langitkan kembali ke bumi dan mempermudah segala urusan ananda, memberikan cinta dan kasih sayang, motivasi, nasihat, semangat, serta dukungan moral maupun materi yang tidak ada hentinya dalam mengiringi langkah – langkah ananda atas segala pengorbanan demi menuntut ilmu dan menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjalankan hidup.
3. Kepada dosen Pembimbing Skripsi Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. yang telah memberikan semangat dan telah sabar dalam membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktunya untuk penulis selama proses penyusunan skripsi ini, semoga selalu dimudahkan segala sesuatunya.
4. Kepada dosen Pembimbing Akademik Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos. yang telah memberikan arahan selama saya menempuh Pendidikan setrata satu ini.
5. Kepada kaka dan adik saya Moh. Farkhan Jamil dan Layla Rahma Ramadhani beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya dalam proses mengerjakan skripsi.
6. Kepada Lela Farkhati terimakasih atas segala suport, perhatian, bahkan waktu yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan motivasi serta mengajar banyak ilmu yang sangat bermanfaat.

8. Teman seperjuangan KPI 2020 UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terima kasih untuk pengalaman yang kita ukir bersama.
9. Kepada teman-teman santri Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan yang telah membantu lika liku perjalanan skripsi saya serta terimakasih karena sering direpotkan.
10. Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini
11. Dan yang terakhir terima kasih pada diri saya sendiri karena mau berjuang dalam menyelesaikan kuliah dan penelitian skripsi ini.



## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)



## ABSTRAK

**M. Bahrul Ilmi. 2024.** *Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur'an Al-Arifiyah Kota Pekalongan.* Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

**Pembimbing Hanif Ardiansyah, M.M.**

**Kata Kunci:** *Public speaking, Khitobah, Pondok Pesantren*

Islam merupakan agama dakwah, yang mana hakikat dari sebuah kegiatan dakwah pada dasarnya adalah sebuah proses komunikasi yang merupakan sebuah tindakan berkomunikasi antar sesama manusia, salah satunya yaitu bentuk komunikasi dengan berbicara di depan banyak orang, atau yang biasa disebut dengan nama *public speaking*. Penyelenggaraan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren diharapkan dapat membantu para santri untuk mengembangkan kualitas diri dan melatih mental santri dalam *berpublic speaking*. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *khitobah* dan penerapan kegiatan *khitobah* dalam melatih meningkatkan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Kota Pekalongan sebagai media peningkatan *public speaking* santri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Pekalongan tentang kegiatan yang dilaksanakan, kemudian sumber data skunder berupa buku-buku, data-data dokumentasi Pondok Pesantren Al-Arifiyah Pekalongan. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan deskriptif analisis dengan mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian disusun dan dianalisa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Kota Pekalongan dilaksanakan empat kali dalam sebulan, yaitu pada setiap malam Selasa.

Konsep panggung kegiatan *khitobah* disesuaikan dengan kreativitas santri namun untuk tema tetap persetujuan dari pengurus departemen pendidikan. Dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Kota Pekalongan terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap-tahap ini yang perlu dilakukan adalah pembuatan konsep dan pembagian peran petugas *khitobah*. Metode penyampaian yang digunakan ada tiga metode yaitu; menghafal, naskah dan ekstemporan. Dengan adanya pelatihan kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Al-Arifiyah tentunya dapat mengasah mental santri dalam mengendalikan rasa demam panggung, lebih percaya diri dan juga lebih bertanggung jawab serta membawa perkembangan pada kemampuan *public speaking* santri.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia maupun akhirat dan semoga kelak mendapat syafaat beliau di hari akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`An Al-Arifiyah Kota Pekalongan”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam`ani Syaroni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah membimbing dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu, tenaga serta perhatiannya untuk mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian. menuntun, membimbing dan memotivasi penulis dari awal pencarian.

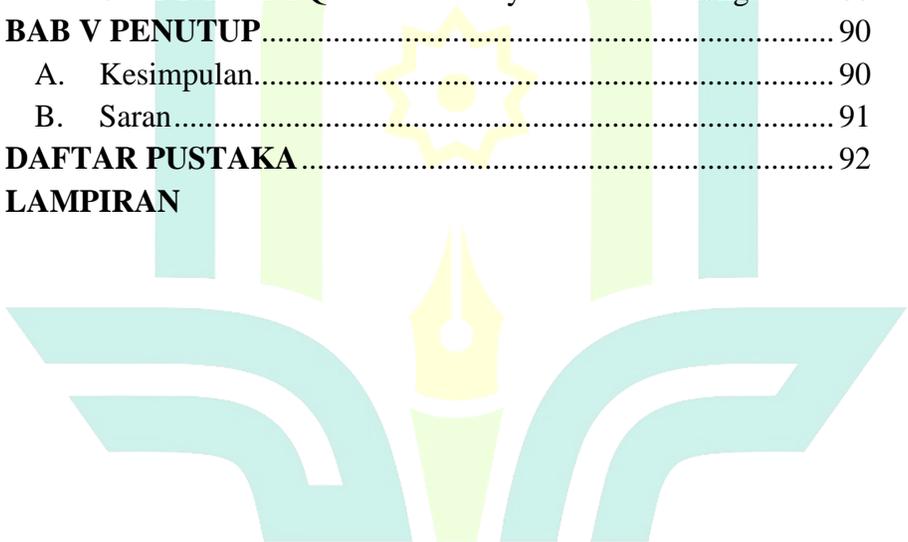
6. Seluruh santri Pondok Pesantren Al-Arifiyah Kota Pekalongan selaku objek penelitian skripsi yang telah membantu proses penelitian dan bekerjasama dalam setiap proses yang peneliti lakukan untuk menyusun karya ilmiah ini. Sehingga skripsi ini dapat disusun dan terselesaikan tepat waktu.
7. Kepada kedua orangtuaku, Ibuku tersayang Ibu Anis Yuliyanti dan bapak Moh. Irfudin yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang kepada peneliti. Serta do'a yang selalu dilantunkan siang dan malam hingga skripsi ini selesai. Dan juga dukungan kepada peneliti untuk menggapai cita-cita.
8. Kepada kakak dan adik tercinta Moh. Farkhan Jamil dan Layla Rahma Ramadhani yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan bantuan baik materil atau nonmateril.
9. Seluruh Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
10. Teman- teman Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Penelitian Relevan.....	10
G. Kerangka Berpikir.....	13
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KEGIATAN KHITOBAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI DI PONDOK PESANTREN</b> .....	22
A. <i>Public speaking</i> .....	22
B. Kegiatan <i>Khitobah</i> .....	28
C. Pondok Pesantren .....	35
<b>BAB III GAMBARAN UMUM KEGIATAN KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN SALAF TAHFIDZUL QUR`AN AL-ARIFIYAH KOTA PEKALONGAN</b> .....	41
A. Profil Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al- arifiyah Kota Pekalongan.....	41

B.	Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan.....	57
C.	Peran Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Public speaking Santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan .....	67
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAF TAHFIDZUL QUR`AN AL-ARIFIYAH KOTA PEKALONGAN.....</b>	<b>71</b>
A.	Analisis Pelaksanaan Kegiatan <i>Khitobah</i> di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al - Arifiyah Kota Pekalongan .....	72
B.	Analisis Peran Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Public speaking Santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan. ....	80
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Tenaga Pendidik .....	47
Tabel 3.2 Tabel Kelompok Kegiatan <i>Khitobah</i> .....	50
Tabel 3.3. Struktur Kepengurusan Santri Putra .....	52
Tabel 3.4. Struktur Kepengurusan Santri Putri .....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir.....	14
Gambar 4.1. Kegiatan <i>Khitobah</i> Kelompok 2.....	76
Gambar 4.2. Kegiatan <i>Khitobah</i> Kelompok 4.....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Kemudian Nabi Muhammad SAW ditugaskan serta diberi kesempatan untuk mengirimkan risalah kepada kaumnya untuk berdakwah, sehingga sampai saat ini kegiatan dakwah akan terus menjadi ruhnya umat Islam yang ada di seluruh penjuru dunia, sehingga kegiatan dakwah masuk pada bagian sunah muakkadah bahkan suatu kewajiban bagi umat islam.<sup>1</sup> Ajaran Agama Islam mencakup berbagai pedoman agar bisa menjadikan seseorang lebih baik, berilmu, dan berbudi luhur, serta mempunyai adab yang baik. Ajaran Agama Islam juga selalu mengajak warganya agar mempunyai perilaku yang beramal shaleh agar mampu menciptakan serta membangun kehidupan dunia yang lebih manusiawi dan beradab, serta memiliki kebermaknaan hidup dalam rasa keadilan, kemajuan dan tanpa ancaman dari siapapun.<sup>2</sup>

Hakikat dari sebuah kegiatan dakwah pada dasarnya adalah proses komunikasi yang merupakan sebuah tindakan berkomunikasi antar sesama manusia, karena komunikasi adalah suatu pikiran atau perasaan seseorang yang ingin memberikan suatu pesan kepada orang lain dengan gaya komunikasinya yang menggunakan gaya bahasa sebagai alat untuk menyalurkan sebagai interaksi dengan harapan akan menimbulkan akibat yang diinginkan. Bentuk komunikasi memiliki banyak bentuk cara penyampaiannya, salah satunya yaitu bentuk komunikasi yang berhadapan dengan khalayak publik atau dengan berbicara di hadapan orang banyak, atau

---

<sup>1</sup> Ririn Mardiani, "*Pola Latihan Ceramah Keagamaan dalam Meningkatkan Skill Public speaking* (Penelitian di SMK Amal Bakti Cipadung Kota Bandung)", Tahun 2018, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati). Hal. 2.

<sup>2</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal. 4

yang biasa disebut dengan nama *public speaking*. *Public speaking* merupakan suatu komunikasi lisan di mana pembicara memberikan penyampaian yang berupa gagasan atau perasaannya kepada sejumlah pembicara (audiens), dengan harapan bisa memberikan *feedback* atau timbal balik yang sudah sesuai dengan apa yang telah diharapkan.<sup>3</sup>

Namun permasalahannya yang ada saat ini ialah tidak semua orang atau santri bersedia serta percaya diri untuk berhadapan serta tampil di depan khalayak umum atau di depan orang banyak. Kurangnya keberanian mental, kurang percaya diri dan kurangnya pengetahuan yang memadai menjadi faktor utama dari penyebab permasalahan tersebut.<sup>4</sup> Padahal, dalam ajaran Islam mewajibkan umatnya untuk mendakwahkan kebenaran kepada antar sesama umat beragama, yang mana seluruh umat diajarkan untuk saling belajar, mengajar dan bersabar. Ketika seseorang mau belajar dan saling belajar tentunya akan membuat semuanya menjadi lebih mudah, seperti halnya dalam firman Allah SWT yang mana sampai disebutkan dua kali dalam sebuah ayat di dalam Al-Qur`an, dimana ada kesulitan pasti ada kemudahan. Jadi percayalah jika seseorang mau berusaha dengan melewati kesulitan pasti akan menemukan kemudahan, seperti yang terserat dalam surat Al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ  
يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> M. Zainal Tobe, “Peran Kegiatan Muhadharah dalam Peningkatan *Public speaking* Santri Pondok Pesantren Al Ma’ muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan”, Tahun 2017(Cirebon: IAIN Syekh Nurjati). Hal 2.

<sup>4</sup> Hasil Observasi kegiatan khitobah Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan

<sup>5</sup> Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6

Oleh sebab itu, keahlian berbicara di depan khalayak umum yaitu suatu hal yang penting bahkan bisa dikatakan sangat penting dalam berkehidupan sosial masyarakat. Selain itu, dalam aktivitas kehidupan setiap hari, tentunya akan menjumpai suatu permasalahan yang harus dibicarakan secara terbuka dan tentunya membutuhkan ilmu *public speaking* dan ilmu yang mumpuni untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada di kehidupan bermasyarakat, baik permasalahan yang ada dalam kehidupan sosial keluarga, sekolah, masyarakat, atau bahkan negara. Oleh karena itu, Islam memberikan pengajaran dan pembelajaran untuk berkomunikasi/berbicara dengan benar dan baik serta menggunakan sebuah metode komunikasi yang tepat dan baik agar bisa memecahkan suatu masalah. *Public speaking* merupakan seni lisan atau kemampuan dalam berbicara di hadapan banyak orang, yang mana kegiatan berbicara di depan orang banyak bisa dilakukan dimanapun berada, seperti salah satunya di pondok pesantren.

Pondok pesantren termasuk ke dalam suatu lembaga yang biasa dikenal sebagai lembaga pendidikan informal yang sangat populer di masyarakat dan merupakan lembaga yang mampu membina akhlak para generasi muslim, yang mana akhlak anak zaman sekarang tidak terkontrol pergaulannya. Salah satunya Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur'an Al-Arifiyah Kota Pekalongan, yang mana pengajaran yang terlaksana di pondok pesantren tersebut juga bisa dijadikan sebagai sebuah media untuk pengembangan seluruh potensi santri-santri yang berada di pondok pesantren. Dengan hal tersebut, tentunya pondok pesantren merespon akan hal yang terkait, seperti menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan santri-santrinya serta menyediakan fasilitas untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar kedepannya potensi tersebut bisa terus

berkembang dan tentunya bisa memberikan dampak positif untuk diri sendiri serta orang lain.<sup>6</sup>

Untuk membekali para santri agar memiliki mental dan keberanian ketika berbicara di depan umum tentunya harus dilakukan kegiatan yang menguji mental santri ketika berbicara di hadapan orang banyak seperti kegiatan *khitobah*, dengan dilaksanakannya kegiatan *khitobah* ini tentunya para santri akan terbantu untuk selalu melatih dan meningkatkan kualitas mereka sehingga mampu mempersiapkan diri menghadapi segala tantangan yang akan dihadirkan nantinya.

Kegiatan *khitobah* merupakan kegiatan yang biasa diadakan di pondok pesantren salah satunya di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan yang mana kegiatan *khitobah* merupakan suatu kegiatan kursus / pelatihan *public speaking* yang mana melatih pikiran dan melatih mental kepercayaan diri para santri dengan harapan hadirnya acara *khitobah* bisa membuat para santri lebih percaya diri ketika berhadapan dengan orang banyak sehingga tidak perlu khawatir lagi untuk berdakwah di depan khalayak umum karena sudah dilatih di pondok pesantren dengan adanya kegiatan *khitobah*. Keterampilan berbicara di depan umum adalah bekal penting bagi santri yang mana bekal tersebut dapat digunakan santri untuk berkomunikasi dengan audiensnya dengan baik. Kemampuan berbicara setiap orang berbeda-beda, oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan *khitobah* ini tentunya sangat berguna agar para santri terlatih untuk selalu memberikan pengembangan terhadap keterampilan berbicara dengan berhadapan di depan banyak orang atau khalayak umum yang tidak hanya membawakan pesan saja tetapi juga bisa menari simpati orang lain sehingga bisa diserap ilmunya oleh orang-orang yang memperhatikannya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi kegiatan *khitobah* pondok pesantren STQ Al-Arifiyah pada tanggal 26 Februari 2024

<sup>7</sup> Umi Khoirum, Muhadharah sebagai *Training Public speaking* di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, Tahun 2019, (Bengkulu: IAIN Bengkulu).

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengulik dan meneliti lebih dalam lagi tentang penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`An Al-Arifiyah Kota Pekalongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan?
2. Bagaimana peran kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, bisa ditetapkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Agar memahami bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan *khitobah* yang ada di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan.
2. Agar memahami peran kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa ditetapkan manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian tersebut seperti berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan efek positif seperti berikut:

- a. Untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang kegiatan *khitobah* dan *public speaking*.
- b. Untuk menjadi tumpuan untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang bagaimana

meningkatkan kemampuan *public speaking* melalui kegiatan *khitobah* di pondok pesantren.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Peneliti berharap dari proses penelitian ini bisa memberikan sebuah kontribusi untuk perkembangan ilmu komunikasi dan penyiaran islam
- b. Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengamatan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui Implementasi kegiatan *Khitobah* dalam meningkatkan *public speaking*.
- c. Adanya penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan diri santri maupun mahasiswa ketika berbicara di depan khalayak umum
- d. Berharap bisa bermanfaat untuk kampus, khususnya di program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang mana sebagai referensi untuk peneliti yang akan melakukan sebuah penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti akan menjelaskan serta membahas mengenai apa saja tinjauan pustaka dari penelitian yang berjudul “Implementasi kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`An Al-Arifiyah Kota Pekalongan”.

### 1. Implementasi

Implementasi yaitu suatu kegiatan yang telah dilakukan melalui hasil kesepakatan berupa tindakan nyata atau aksi, implementasi yang baik biasanya akan mengalami pembaharuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru, hal yang baru didapatkan melalui perencanaan yang sesuai dalam proses pengembangannya.<sup>8</sup> Implementasi dalam penelitian ini adalah tentang penerapan kegiatan *khitobah*

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, 2012. *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, H.69.

sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan.

## 2. *Public speaking*

Menurut David Zarefsky, public speaking merupakan suatu pembicaraan yang dilakukan di depan orang banyak dan merupakan suatu proses kegiatan komunikasi yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimana lambang dan pesan bersirkulasi secara mengulang dan secara terus-terusan antara pendengar dan pembicara.<sup>9</sup> Kata *Public speaking* secara bahasa merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris dan berasal dari dua kata yaitu, *public* and *speaking*. Hasan Sadily dan John Echols mengartikan sebuah kata *public* memiliki arti publik, masyarakat, atau umum. Selanjutnya kata *speaking* diartikan berbicara, pembicaraan atau berbicara. Oleh karena itu jika keduanya digabungkan akan menjadi *public speaking* mempunyai arti pembicaraan di hadapan publik atau berbicara di depan publik.<sup>10</sup>

Secara umumnya, *public speaking* termasuk dalam bagian dari ilmu berkomunikasi yang di mana bisa memberikan hubungan yang baik antara satu pihak dengan pihak yang lain. Proses alur dari komunikasi berlangsung secara sederhana dengan yang pertama mulainya beberapa jumlah ide yang begitu abstrak namun terarah ataupun pemikiran dalam otak manusia untuk memberikan pesan informasi, selanjutnya menyampaikannya secara langsung ataupun tidak langsung dengan mempergunakan bahasa yang memiliki bentuk kode kode suara, kode visual atau kode tulisan yang mana akan membuat audiens atau lawan

---

<sup>9</sup> M.S. Hidajat. *Public speaking dan Teknik presentasi...* Hal. 11

<sup>10</sup> Fitiana Utami Dewi. *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik...* hal.13

pembicara bisa mengerti dan memahami apa pesan yang sudah disampaikan oleh pembicara.<sup>11</sup>

### 3. Kegiatan *Khitobah*

*Khitobah* merupakan sebuah kata yang asalnya dari bahasa Arab yaitu( *khotoba*, *yakhtubu*. *Khutbatan* atau *khitbatan* ), yang mempunyai arti berpidato atau berkhitbah atau bisa juga diartikan berbicara di depan orang banyak.<sup>12</sup> Selain itu, arti *khitobah* Secara etimologis yang artinya sebuah kegiatan dengan melakukan kegiatan berpidato. *Khitobah* memiliki arti pemberian nasehat yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam,<sup>13</sup> dengan tujuan supaya yang memperhatikan bisa mengetahui dan memahami suatu apapun yang bernilai kebaikan dengan harapan untuk mencapai apa yang telah disampaikan kepada orang yang sedang diberi nasihat. Namun menurut Hendrikus dari Nugraheni, pidato adalah suatu kegiatan berbicara di depan orang banyak, atau bisa juga disebut dengan sebuah kegiatan berbicara dengan tujuan mengungkapkan pendapat atau memberikan sesuatu tentang sebuah ilmu wawasan.<sup>14</sup>

Ketika berbicara di depan banyak orang tentunya perlu menguasai kemampuannya dalam *berpublic speaking* baik dari mental maupun kemampuan ilmu pengetahuan sehingga bisa berbicara di depan banyak orang dengan gaya lebih menarik, sehingga para pendengar tidak hanya sekedar mengerti apa yang disampaikan tetapi juga bisa tergerak hatinya setelah memperhatikan pembicaraan yang disampaikan, sehingga ketika berbicara tidak hanya sekedar berbicara saja, tetapi didalam isi pembicaraanya mengandung isi dan makna yang jelas. Selain itu, sisipkan

---

<sup>11</sup> Fitiana Utami Dewi. *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik...* hal.15

<sup>12</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus AL-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hal. 349

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 9

<sup>14</sup> Aninditya Sri Nugraheni, *Pidato Terampil Berbahasa Lisan*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hal. 1

konten pembicaraan dengan sedikit candaan yang ekspresif dan ilmu pengetahuan yang jelas dan mudah dipahami, sehingga orang yang selain mendapatkan hiburan juga mendapatkan wawasan pengetahuan.

#### 4. Pondok Pesantren

Kata pondok adalah kata yang berasal dari bahasa arab yaitu berasal dari kata (*funduq*) yang memiliki arti sebagai tempat istirahat atau bisa juga disebut kamar tidur, wisma yang sederhana, atau bisa disebut juga dengan asrama, karena pondok merupakan tempat yang sederhana untuk menampung para santri asal tempatnya dari berbagai macam daerah.<sup>15</sup> Pondok pesantren adalah salah satu bagian dari sistem pendidikan negara yang unik dan otentik serta memiliki ciri khas tersendiri. Pondok pesantren juga memiliki keaslian dan kemandirian yang khas dengan negara indonesia. Dengan kemandiriannya tersebut maka pesantren akan terus menjadi sebuah lembaga ilmu pendidikan yang memiliki sistem berdaulat, baik dari segi sistem pendanaan maupun sistem pembelajaran.<sup>16</sup> Sehingga dengan demikian, pondok pesantren bisa didefinisikan sebagai tempat untuk tinggal dan tempat para santrinya memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang keagamaan.

Pondok pesantren ini memiliki salah satu kegiatan yang khusus dan salah satu kegiatan rutin yang diutamakan oleh jajaran kepengurusan pondok pesantren tersebut yaitu kegiatan rutin pelatihan *khitobah* dengan harapan dari kegiatan tersebut yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan para santri agar menjadi santri yang berkualitas dan interaktif dengan masyarakat serta memanfaatkan ilmu dan amalan yang diperolehnya keika

---

<sup>15</sup> Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1982, h.18.

<sup>16</sup> Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, h.124.

masih di pondok pesantren agar menjadi santri yang berkualitas, bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya yang telah dikerjakan oleh para peneliti, sehingga secara otomatis penelitian sebelumnya telah menunjukkan kesesuaian serta persamaan dengan penelitiannya yang nantinya akan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti akan membahas penelitian yang sudah diteliti sebelumnya yang sekiranya mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Di bawah ini adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang sekiranya memiliki persamaan dan kesejajaran seerta temuan pada penelitian yang nanti akan dipertimbangkan dan dikaji secara mendalam.

Berikut ini adalah beberapa judul penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan yang sekiranya mempunyai kemiripan atau persamaan dengan judul yang akan peneliti teliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada tahun 2023, Penelitian yang ditulis oleh Lulu Khumaeroh Program Studi Manajemen Dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saiffuddin Zuhri Purwokerto dengan penelitian yang berjudul “*Khitobah Sebagai Pengembangan Public speaking Santri ( Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto)*”<sup>17</sup>. Pada penelitian ini, membahas tentang kegiatan *khitobah* yang menjadi media pengembangan *public speaking* para santri Pondok Pesantren Al Hidayah. Persamaan peneliti dalam hal ini keduanya sama sama membahas tentang *khitobah* dan sama-sama metode kualitatif. Selanjutnya ada perbedaannya penelitian tersebut memfokuskan pada pembahasan tentang

---

<sup>17</sup> Lulu Khumaeroh” *Khitobah Sebagai Pengembangan Public speaking Santri ( Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto)*” ( Skripsi Universitas Islam Negeri Saiffudin Zuhri Purwokerto,2023)

pengembangan bagaimana cara santri melakukan *khitobah* dengan rasa percaya diri dan lebih berani sehingga kegiatan *khitobah* dapat berjalan dengan baik, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti yaitu membahas tentang kegiatan *khitobah* yang mana kegiatan tersebut dijadikan santri sebagai sarana untuk meningkatkan *public speaking* bagi para santrinya

2. Pada tahun sekian 2022, Penelitian yang ditulis oleh Gunawan Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan penelitian yang berjudul “Bimbingan *Khitobah* Dalam Meningkatkan Mental Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Al-Falakhussa’adah Kabupaten Way Kanan”.<sup>18</sup>Dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan *khitobah* yang sudah ada di Pondok Pesantren Al-Falakhussa’adah Kabupaten Way Kanan sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri para santrinya. Persamaan dari penelitian ini ialah keduanya sama-sama membahas tentang *khitobah* dan menggunakan metode kualitatif yang digunakan. Selanjutnya ada perbedaannya dari penelitian tersebut membahas tentang usaha meningkatkan mental kepercayaan diri para santri melalui kegiatan *khitobah* sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu tentang implementasi kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan.
3. Pada tahun 2022, Penelitian yang ditulis oleh Prilli Prisiska Program Studi Komuniiasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh dengan penelitian yang berjudul “*Public speaking* Dalam Praktek *Muhadharah* Untuk Melatih *Public speaking* Santriwati Pesantren

---

<sup>18</sup> Gunawan” *Bimbingan Khitobah Dalam Meningkatkan Mental Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Al Falakhussa’adah Kabupaten Way Kanan* ”,(Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2022)

Darurrahmah Gampong Kotafajar Aceh Selatan”.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana kegiatan *public speaking* yang terlaksana dengan diadakannya kegiatan muhadharah yang nantinya kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *public speaking* para Santri Pondok Pesantren Darurrahmah. Manfaat yang didapatkan santri dari kegiatan muhadharah yaitu bertujuan untuk para santri bisa menguasai retorika dakwah yang dilakukan oleh santri. Untuk persamaanya yaitu pada pembahasannya yang sama-sama membahas tentang pondok pesantren dan bagaimana meningkatkan *public speaking* santrinya melalui kegiatan pondok. Selanjutnya ada perbedaan penelitian tersebut dengan isi penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian tersebut membahas tentang melatih *public speaking* yang didapat dari kegiatan muhadharah untuk menguasai retorika dalam dakwah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pembahasannya tentang Implementasi kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan *public speaking* santri yang ada di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al Arifiyah Kota Pekalongan.

4. Pada tahun 2019, Penelitian yang ditulis oleh Arina Mahmuddah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut agama islam negeri Ponorogo dengan penelitian yang berjudul “Strategi Retorika Dakwah Pada Kegiatan *Muhadharah* Di Pondok Pesantren Putri AL-Mawwadah 1 Ponorogo”.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini pembahasannya tentang kegiatan *muhadharah* yang ada di Pondok Pesantren AL Mawaddah yang melaksanakan kegiatan bagaiman caranya berpidato dengan lancar dan baik tanpa melihat naskah dan bagaimana cara berdakwah

---

<sup>19</sup> Prilli Prisiska, “*Public speaking* Dalam Praktek Muhadharah Untuk Melatih *Public speaking* Santriwati Pesantren Darurrahmah Gampong Kotafajar, Aceh Selatan”(Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Rainly Banda Aceh, 2022)

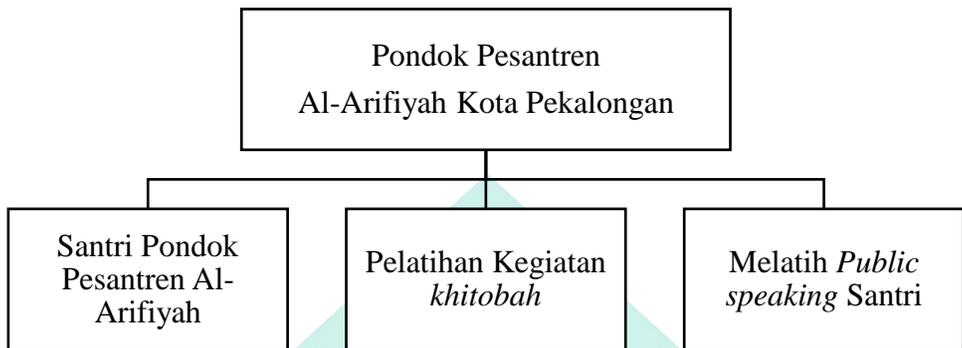
<sup>20</sup> Arina Mahmudah, “*Strategi Retorika Dakwah pada Kegiatan Muhadharah di Pesantren Putri Al-Mawadah 1 Ponorogo*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)

yang menarik bagi santrinya dengan harapan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren AL-Mawaddah ini berjalan dengan baik. Untuk persamaanya ialah terletak dibagian segi pembahasan yang mana keduanya sama-sama membahas tentang bagaimana cara untuk meningkatkan ketrampilan berbicara di depan khalayak umum serta menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya ada perbedaan penelitian skripsi itu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian itu membahas bagaimana strategi ketika berdakwah pada pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu pembahasannya tentang Implementasi kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan *public speaking* santri yang ada di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al Arifiyah Kota Pekalongan.

#### **G. Kerangka Berpikir**

Kegiatan pelatihan *khitobah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Kota Pekalongan digunakan sebagai media atau wadah untuk santri melatih *public speaking* para santri. Peneliti tentunya akan mengidentifikasi pondok pesantren serta pelaksanaan dari pelatihan kegiatan *khitobah* di pondok pesantren menjadikan kegiatan tersebut sebagai media atau sarana untuk meningkatkan *public speaking* para santrinya, peneliti menggunakan teori *public speaking* dan teori *khitobah* yang mana menjadi keterkaitan dalam judul penelitian “Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`An Al-Arifiyah Kota Pekalongan”.

Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada proses pelaksanaan kegiatan pelatihan kegiatan *khitobah* yang mana pada kegiatan itu digunakan sebagai media untuk meningkatkan *public speaking* para santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Kota Pekalongan.



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

## H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan metode pendekatan terhadap studi kasus yang akan diteliti. Menurut Creswel bahwa jenis dari pendekatan dari studi kasus adalah suatu jenis pendekatan yang nantinya dipergunakan sebagai alat agar bisa memahami serta mempelajari suatu peristiwa serta permasalahan yang sudah ataupun sedang terjadi, yaitu dengan cara menyatukan beberapa jenis informasi-informasi yang setelah itu dikelola supaya mendapatkan suatu solusi, sehingga permasalahan yang terungkap bisa diperoleh dan diselesaikan.<sup>21</sup>

Selain itu Gudnanto dan Susilo Rahardjo juga menyampaikan penjelasan bahwa studi kasus ialah suatu cara atau teknik agar bisa mengetahui individu dan permasalahan yang dihadapinya dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan dilaksanakan secara terpadu serta komprehensif untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dari permasalahan yang ada sehingga mendapatkan perkembangan dan peningkatan pada diri sendiri yang sebelumnya kurang atau sudah baik akan menjadi lebih baik lagi untuk selanjutnya.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 124.

<sup>22</sup> Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 32.

## 1. Jenis Penelitian

Pendekatan metode penelitian yang akan diteliti merupakan pendekatan dengan metode kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya memiliki sifat yang deskriptif, menurut Taylor dan Bogdan, penelitian dengan metode kualitatif yaitu suatu tahap proses dari penelitian yang bisa mendapatkan data yang deskriptif seperti tulisan, lisan serta tingkah laku orang yang sedang diamati.<sup>23</sup> Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif termasuk penelitian yang memberikan temuan - temuan yang sekiranya tidak bisa dilakukan dengan memakai prosedur yang terstatistik atau secara kuantitatif. Penelitian kualitatif bisa mengungkap kehidupan dari manusia, sejarah, perilaku, gerakan sosial, manfaat organisasi, serta hubungan persaudaraan.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, maka metode penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu dengan memakai jenis penelitian yang mana proses mengumpulkan data-data yang akan dilaksanakan di lapangan. Selain itu penulis melaksanakan kegiatan survey di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan.

## 2. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan beberapa informasi atau penjelasan tentang sesuatu yang didapatkan melalui observasi atau kajian terhadap data dari berbagai sumber-sumber tertentu.<sup>24</sup> Ada dua jenis data-data yang dibedakan, diantaranya ialah data sekunder serta data primer. Data sekunder adalah data tambahan yang nantinya disatukan secara tidak langsung oleh tangan pertama melainkan data yang sudah diperoleh dari tangan kedua, dan seterusnya.

---

<sup>23</sup> Farida Nugrahani, *Metode Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014) 4.

<sup>24</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

Sedangkan data-data primer ialah sebuah data yang terkumpulkan dan didapatkan secara langsung di lokasi yang akan dijadikan bahan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang bersangkutan melaksanakan penelitian tersebut.

Sumber-sumber data penelitiannya ialah seperti dibawah ini:

#### 1) Data primer

Data primer adalah sebuah data yang didapatkan serta data tersebut disatukan langsung di lapangan yang sekiranya dibutuhkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini berupa data wawancara kepada lurah pondok pesantren, pegurus dan santri tentang *khitobah* yang biasanya dilaksanakan oleh Lembaga Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah Kota Pekalongan yang mana meliputi pelaksanaan kegiatan *khitobah* dan kemampuan dalam *berpublic speaking* santri.

#### 2) Data Sekunder

Sumber dari data pada data sekunder ialah sumber-sumber data yang sekiranya tidak memberikan langsung datanya kepada terkumpulnya data yang didapatkan peneliti, seperti contoh bisa lewat orang lain atau bisa juga melalui dokumen lain.<sup>25</sup> Data sekunder yang didaptkan berupaa catatan,riwayat atau bukti laporan yang sudah rapi tertata dalam data dokumenter dan arsip. Dalam kegiatan proses penelitian yang dilaksanakan yaitu dengan menyatukan sumber dari seluruh data sekunder yang didapatkan dengan mengumpulkan data-data lewat bebeapa arsip yang ada pondok pesantren dan berkaitan dengan dengan aktivitas santri saat melaksanakan *khitobah*.

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 296

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan suatu data untuk penelitian bertujuan supaya mendapatkan materi yang cukup akurat, relevan serta faktual. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini dihasilkan dari kegiatan observasi, wawancara, serta penelitian dokumen. Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan sengaja dilakukan untuk mendapatkan pihak-pihak yang bisa memberikan sebuah informasi (dokumen atau alat bantu visual lainnya) yang nantinya informasi yang didapatkan bisa menyajikan jawaban atas apa saja pertanyaan-pertanyaan pada proses penelitian.<sup>26</sup> Teknik pengumpulan data-data yang akan dilaksanakan peneliti antara lain, sebagai berikut :

#### 1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penyatuan data-data dengan teknik memberikan suatu pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber atau yang sekiranya orang yang diberi pertanyaan bisa memberikan informasi yang memiliki hubungan secara langsung dengan topik penelitian. Dengan begitu, peneliti memilih teknik metode ini dengan cara memwawancarai langsung pengurus dan santri yang terlibat untuk memahami dan mengetahui lebih dalam tentang *khitobah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur'an Al-Arifiyah Kota Pekalongan.

#### 2) Observasi

Observasi merupakan poin utama dari segala wawasan ilmu pengetahuan. Observasi adalah kegiatan mengamati sebuah objek yang nantinya akan diteliti secara tidak langsung ataupun secara langsung dengan tujuan agar mengumpulkan data-data yang nantinya dipelajari. Setelah itu peneliti membuat sebuah laporan berdasarkan apa saja yang sudah terlihat, terdengar, dan

---

<sup>26</sup> John W. Creswell, *Desain Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: KIK Press, 2003), 143

teramati dari kegiatan observasi tersebut. Dengan hal tersebut, peneliti tentunya juga harus melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan *khitobah* yang dilaksanakan oleh para santri yang berada di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah.

### 3) Dokumentasi

Penelitian dokumen dilaksanakan dengan cara mempelajari berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Nantinya dokumentasi yang sudah diraih tersebut dapat berupa foto, buku-buku harian, surat rapat notulen, catatan harian, jurnal pondok pesantren, serta yang lain sebagainya.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dimana peneliti penyusunan pencarian data yang terstruktur dan sistematis, baik data-data dari hasil observasi, wawancara, serta data dokumentasi. Sehingga data-data penelitian dengan metode kualitatif bisa dianggap sebagai bagian dari penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan, sehingga sangat perlu dilakukan teknik analisis. Dengan upaya menyusun berbagai data kedalam beberapa kategori, menjelaskan beberapa bagian, serta menstrukturkan penyatuan kedalam pola yang teratur. data-data yang otentik serta yang sesuai dengan fakta kebenaran data-datanya yaitu dengan cara menganalisis data data yang telah didapatkan.<sup>27</sup>

Analisis dari data dalam metode penelitian kualitatif, dikerjakan saat berlangsungnya data-data yang terkumpul. Menurut Huberman dan Miles, kegiatan dalam penganalisisan data kualitatif dikerjakan dengan interaktif dan secara keberlanjutan kelangsungannya sampai selesai, sehingga data-datanya sudah valid. Adapun dibawah teknik analisis datanya yaitu diantaranya sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) hal. 337.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 338-344

### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyimpulkan, memilih beberapa data yang bersifat primer, lebih fokus pada suatu hal yang sekiranya penting, serta mencari pola dan temanya, serta pembuangan data yang sekiranya tidak dibutuhkan. Dengan hal ini, data reduksi dapat memberikan atau menghasilkan suatu gambaran yang lebih dalam dan lebih jelas sehingga peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data seterusnya.

### 2) Penyajian Data

Kemudian setelah data direduksi atau dirangkum peneliti, maka proses selanjutnya yaitu dengan membuat penyajian beberapa data. Selanjutnya pada berlangsungnya kegiatan penelitian dengan metode kuantitatif dalam menyajikan datanya supaya bisa terlaksana kedalam bentuk grafik, tabel, diagram atau sejenisnya. Oleh sebab itu, proses dalam kegiatan penelitian kualitatif tersebut proses penyajian datanya dapat dilaksanakan kedalam bentuk beberapa rincian yang singkat, beberapa bagian, dan memiliki kategori yang berhubungan, serta sejenisnya.

### 3) Verifikasi Data

Tahapan paling akhir yaitu dengan penganalisisan data yang didapat, menurut Huberman dan Miles yaitu dengan membuat verifikasi dari kesimpulan. Kesimpulan pertama yang disajikan masih memiliki sifat yang sementara serta bisa berubah jika ditemukannya beberapa bukti pendukung yang kuat untuk data pengumpulan selanjutnya. Akan tetapi, jikalau kesimpulan yang sudah diuraikan pada tahap yang pertama serta didukung oleh beberapa bukti yang otentik serta kuat serta terkonsisten saat peneliti melakukan pengulangan ke objek kelapangan untuk pengumpulan datanya, maka kesimpulan yang sudah disimpulkan

termasuk kedalam sebuah kesimpulan yang sudah terjamin dan sudah otentik keasliannya.<sup>29</sup>

### **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah skripsi penelitian tentunya harus ada sistematika pembahasan yang digunakan dan dipaparkan dengan tujuan memudahkan peneliti dan pembaca ketika membaca dapat mengerti dan paham dari isi yang tersirat dalam proposal skripsi ini. Oleh karena itu, agar mendapatkan gambaran dasar yang lebih jelas sehingga mudah dimengerti dan dipahami secara keseluruhan mengenai pembahasan dalam perancangan ini, Maka dengan demikian, peneliti akan membrikan gambaran sistematika pada pembahasan yang mana diawali dari bab awal sampai dengan bab akhir. Adapun gambaran sistematika pembahasan dari proposal skripsi yang akan dipaparkan dari penelitian ini akan disajikan antara lain, sebagai berikut :

**BAB Pertama,** Pada bab pertama akan dibahas pendahuluan yang dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian relevan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB Kedua,** Pada bab kedua berisi tentang landasan-landan teori mengenai teori tentang *public speaking*, *khitobah*, dan pondok pesantren.

**BAB Ketiga,** Pada bab ketiga meliputi pembahasan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur`an Al-Arifiyah, kegiatan Pondok Pesantren, Kegiatan *khitobah* , Pengajar serta Santri, serta data-data yang lain sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini.

**BAB Keempat,** pada bab keempat adalah analisis hasil dari penelitian mulai dari pelaksanaan kegiatan *khitobah*, faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan *khitobah* serta faktor penghambat pada kegiatan *khitobah*, dan akan menganalisis pelaksanaan kegiatan *khitobah* sebagai sarana untuk

---

<sup>29</sup> *Ibid*,hal 345

meningkatkan kemampuan *Public speaking* santri Pondok Pesantren Al-Arifiyah.

BAB Kelima, Pada bab kelima akan membahas mengenai penutup antara lain seperti saran, kesimpulan, daftar pustaka dan lampiran-lampiran lainnya dengan tujuan untuk menyimpulkan temuan hasil dari penelitian.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa hasil pembahasan skripsi yang telah peneliti uraikan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pelatihan kegiatan *khitobah* yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Arifiyah merupakan kurikulum wajib, kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Al-Arifiyah sudah terlaksana dengan baik dan optimal, melalui kegiatan pelatihan *khitobah* yang rutin dilaksanakan empat kali dalam sebulan pada malam Selasa di Pondok Pesantren Al-Arifiyah, adanya pengorganisasian kegiatan *khitobah* yang sudah tersusun rapi dan langkah-langkah efektif dalam penggerakannya serta pengevaluasian seluruh kegiatan yang ada, dengan melaksanakan rapat rutin untuk memahami dan mengetahui bagaimana hasil dari proses pelaksanaan pelatihan kegiatan *khitobah* yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Arifiyah dengan tujuan para santri memiliki ilmu pengetahuan, mental kepercayaan diri , dan khususnya dalam melatih dan meningkatkan skil *public speaking* yang bagus dan mumpuni dengan harapan untuk menumbuhkan bibit unggul dan mencetak generasi islami sehingga dapat membentuk muballigh dan muballighah yang berwawasan luas dan berkompeten.
2. Peran kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan *public speaking* santri dapat terukur dengan tercapainya hasil tujuan dan manfaat yang telah dilaksanakan, Rasa kepercayaan diri dalam melakukan *public speaking* itu datang tidak hanya dari mental yang kuat, tetapi juga didukung oleh motivasi, sarana prasarana, tanggung jawab, serta faktor pendukung lainnya sehingga para santri mampu mengekspresikan mentalnya dan keberaniannya dalam melakukan *public speaking* di depan khalayak umum, adapun beberapa manfaat yang didapatkan santri dengan adanya kegiatan *khitobah*, antara lain:
  - a. Melatih *public speaking* santri

- b. Melatih kepercayaan diri santri
- c. Menciptakan keaktifan santri
- d. Melatih kekreatifan santri
- e. Menambah ilmu pengetahuan
- f. Menumbuhkan rasa tanggung jawab
- g. Mengimpelemtasikan ilmunya

## **B. Saran**

1. Bagi pengasuh pondok pesantren, pengasuh hendaknya lebih memfasilitasi, lebih mengawasi, serta lebih mengoptimalkan proses diadakanya pelatihan kegiatan *khitobah* supaya tetap berjalan dengan efektif. Serta peneliti berharap diadakanya sebuah lomba atau kompetensi tertentu sehingga para santri akan lebih semangat dalam melatih *public speakingnya*.
2. Bagi pengurus, khususnya pengurus yang membimbing jalanya kegiatan pelatihan *khitobah* yaitu para pembimbing hendaknya lebih konsisten lagi ketika memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada para santrinya. Supaya para santri lebih semangat lagi dalam melatih *public speaking*.
3. Bagi santri, santri hendaknya lebih disiplin dan tertib lagi ketika mengikuti pelaksanaan kegiatan *khitobah* supaya mendapatkan hasil yang lebih baik serta optimal. Karena dengan begitu, akan lebih mudah dalam menambah melatih kemampuan santri dalam *berpublic speaking*.
4. Bagi peneliti, selalu berintropeksi diri serta memperbaiki diri agar bisa menjadi seseorang yang berpribadian lebih baik, dan juga menambah wawasan untuk peneliti tentang *khitobah*, *public speaking*, dan pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaini, *Dakwah melalui mimbar dan khitabah*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam: Vol. No. 2. 2013
- Andi Faisal Bhakti, *Communication and Family Planning Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslims Perceptions of a Global Development Program*, (Jakarta: INIS, 2004),
- Aninditya Sri Nugraheni, *Pidato Terampil Berbahasa Lisan*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015)
- Arina Mahmudah, “*Strategi Retorika Dakwah pada Kegiatan Muhadharah di Pesantren Putri Al-Mawadah 1 Ponorogo*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2019)
- Asriadi. *Retorika sebagai Ilmu Komunikasi dalam Berdakwah*. Jurnal Al Munzir: Vol. 13, No. 1, 2020.
- Bambang S. Ma’arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Erin Derostiani Hermawan, dkk. “*Khitobah Walimah Sebagai Model Tabligh*”. ‘Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.’ Vol.3. No.4, 2018.
- Erwin Harianto. “*Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*”. Jurnal Didaktika. ‘Vol.9. No. 4. November 2020.
- Fani Juliyanto Perdana, “*Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar*”. Jurnal Edueksoss. Vol. 8. No. 2. 2019.
- Gunawan” *Bimbingan Khitobah Dalam Meningkatkan Mental Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Al Falakhussa’adah Kabupaten Way Kanan* ”,(Skripsi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung,2022)

- Irwan, Zain dan Hasse, Agama, *Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.
- Istina Rakhmawati, *Ketertarikan Public speaking Dalam Komunikasi Dakwah*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2014.
- Lulu Khumaeroh” *Khitobah Sebagai Pengembangan Public speaking Santri ( Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto)*” ( Skripsi Universitas Islam Negeri Saiffudin Zuhri Purwokerto,2023)
- M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001)
- Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*. Jurnal Komunikasi Aspikom. No.6 Vol. 2. 2016.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Prilli Prisiska, “*Public speaking Dalam Praktek Muhadharah Untuk Melatih Public speaking Santriwati Pesantren Darurrahmah Gampong Kotafajar, Aceh Selatan*”(Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Rainly Banda Aceh, 2022)
- Rafi’udin dan Mamam Abdul J., *Prinsip dan Strategi Dakwah*. (Bandung: Pustaka Setia). 1997.
- Ririn Mardiani, “*Pola Latihan Ceramah Keagamaan dalam Meningkatkan Skill Public speaking (Penelitian di SMK Amal Bakti Cipadung Kota Bandung)*”, Tahun 2018, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati).
- Rizki Yanti, *Peningkatan Kemampuan Public speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, 2017)

- Sri Hartini, “*Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public speaking pada siswa SMK N 1 Selo Boyolali*”. Jurnal Senyum Boyolali. Vol. 2, No. 1. 2021.
- Sri Wahyuni’. “*Hubungan Antara Kepercayaan dengan Kecemasan Berbicara di depan umum pada mahasiswa Psikologi*”. Jurnal Psikologi. Vol.2. No.1
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011)
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007)
- Umi Khoirum, *Muhadharah sebagai Training Public speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*, Tahun 2019, (Bengkulu: IAIN Bengkulu).
- Yamin, M. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* ( Jakarta: Gaung Persada). 2017
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Zamakhshyari Dhofier. *Tradisi pesantren*. Jakarta: LP3ES: 2011. Hal. 89.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : M. Bahrul Ilmi  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 20 September 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Luwungragi RT.02/RW.06  
Kecamatan Bulakamba Kabupaten  
Brebes

### B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ibu : Anis Yuliyanti  
2. Nama Ayah : Moh. Irfudin  
Pekerjaan Ibu : Berdagang  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

### C. Riwayat Pendidikan

1. MI Islamiyah Brekat : 2008 - 2014  
2. SMP N 1 Bulakamba : 2014 – 2017  
3. MAN 1 Kota Pekalongan : 2017 - 2020  
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : 2020 - 2024

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan  
sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 4 Oktober 2024.

Penulis



M. Bahrul Ilmi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Bahrul Ilmi  
NIM : 3420172  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : baaahrul@gmail.com  
No. Hp : 08814163464

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain  
yang berjudul :

IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
SALAF TAHFIDZUL QUR'AN AL-ARIFIYAH KOTA PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 Oktober 2024



M. Bahrul Ilmi